

**PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL  
TERHADAP KEBIJAKAN BANK SYARIAH  
DALAM MEMBERIKAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
(STUDI KASUS PADA PT BANK BNI SYARIAH KCP MASAMBA)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Nurhidayah**

**NIM 15.04.01.0053**

Dibimbing oleh:

**1. Dr. Mahadin Shaleh, M., Si.**

**2. Hendra safri, SE., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Kebijakan Bank Syariah dalam Memberikan Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Masamba)** yang ditulis oleh Nurhidayah NIM, 15.04.01.0053, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, **02 September 2019 M**, bertepatan dengan **02 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E).

Palopo, 20 September 2019 M

20 Muharram 1441 H

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M.     | Ketua sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, M.Ag. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.    | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.      | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M., Si.         | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Hendra Safri, SE., M.M.             | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
**Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**  
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
  
**Dr. Pasiha, M.EI**  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhidayah  
NIM : 15.04.01.0053  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

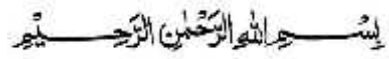
Palopo, 19 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Nurhidayah  
NIM. 15.04.01.0053

## PRAKATA



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلاله  
واصحابه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi, namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu melalui lembaran prakata ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Abdullah dan ibunda Lilis Suriani yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan, serta doa yang tiada hentinya untuk mendukung penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Rektor IAIN Palopo, dalam hal ini bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, dalam hal ini bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, dalam hal ini bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, dalam hal ini bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, dalam hal ini bapak Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, dalam hal ini bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III dalam hal ini bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, dalam hal ini ibu Dr. Fasiha, M.E.I. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Muhammad tahmid Nur, M.Ag Pembimbing II Hendra Safri, S.E., M.M dan Penguji I yang senantiasa mengritik, mengoreksi, dan memberikan saran dan masukan beserta motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan sebagaimana mestinya. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap rekan-rekan mahasiswa IAIN Palopo yang telah membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga bantuan dari berbagai pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan dimudahkan dalam segala urusannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi bermanfaat dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Palopo, 18 Juli 2019

Penulis

**Nurhidayah**

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING I .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II .....	iv
NOTA DINAS PENGUJI I .....	v
NOTA DINAS PENGUJI II .....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vii
PERSETUJUAN PENGUJI .....	viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ix
ABSTRAK .....	x
PRAKATA .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional Variabel .....	6

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Kajian Pustaka .....	10
1. Perbankan Syariah.....	10
a. Pengertian Bank Syariah.....	10
b. Prinsip Bank Syariah .....	11
c. Fungsi Bank Syariah.....	15

d. Kegiatan yang dilarang dalam Bank Syariah .....	15
2. Pembiayaan Bank Syariah.....	18
a. Pengertian Pembiayaan.....	18
b. Tujuan Pembiayaan .....	19
c. Fungsi Pembiayaan .....	20
d. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	21
e. Analisis Kelayakan Pembiayaan.....	22
f. Prosedur Pembiayaan .....	27
g. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	29
3. Pembiayaan Mudharabah .....	30
a. Pengertian Mudharabah .....	30
b. Landasan Syariah Mudharabah .....	31
c. Penerapan Mudharabah Pada Bank Syariah .....	33
d. Rukun Mudharabah .....	34
e. Syarat Mudharabah .....	35
f. Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah.....	36
g. Hal-Hal Yang Membatalkan mudharabah.....	36
4. Bagi Hasil .....	37
C. Kerangka Fikir .....	38

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel .....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah Indonesia .....	44
1. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah Indonesia.....	44



2. Profil.....	45
3. Visi dan Misi .....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah .....	46
2. Pembiayaan Mudharabah .....	47
3. Identitas Variabel .....	48
4. Pengujian Hipotesis .....	49
a. Heteroskedastisitas .....	49
b. Normalitas .....	50
c. Analisis Regresi Sederhana .....	52
C. Pembahasan.....	55
1. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah.....	55
2. Pembiayaan Mudharabah .....	60
3. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Jumlah Pembiayaan Mudharabah .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah .....	46
2. Data Jumlah Pembiayaan Mudharabah .....	47
3. Identitas Variabel .....	48
4. Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	50
5. Hasil Uji Normalitas .....	51
6. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	52

## ABSTRAK

Nama : Nurhidayah  
NIM : 15.04.01.0053  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Kebijakan Bank Syariah dalam Memberikan Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Kasus pada PT Bank BNI Syariah Indonesia KCP Masamba)

---

Kata Kunci: Pembiayaan, Mudharabah, Bank Syariah

*Mudharabah* atau bagi hasil merupakan karakteristik bagi operasional bank syariah baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu penyaluran dana yang dianggap mampu mendorong kegiatan usaha masyarakat adalah pembiayaan *mudharabah*. Namun isu tentang rendahnya jumlah pembiayaan *mudharabah* dibanding pembiayaan lainnya masih menjadi problema hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap kebijakan bank syariah dalam memberikan pembiayaan *mudharabah*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu sifat data yang berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah*, dengan tingkat signifikan sebesar 0,024. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* sebesar 59,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 40,2%. Dengan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* adalah dengan melihat *return* (hasil usaha) dari pembiayaan *mudharabah* itu sendiri.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Ekonomi dalam pandangan Islam adalah tuntutan kehidupan yang memiliki nilai ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral. Ekonomi Islam atau ekonomi syariah adalah sistem ekonomi berasaskan syariat Islam yang berpedoman pada Alquran dan hadis. Sistem ekonomi Islam memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Kesejahteraan umat dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari aspek materialnya, namun juga dari aspek sosialnya. Hukum Islam mengatur segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi manusia yang sepenuhnya untuk kemaslahatan bersama, sehingga tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan dunia semata namun juga kebahagiaan di akhirat kelak.

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi pada pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan pondasi bagi seluruh perilaku individu. Jika iman seseorang benar dan kokoh, yakni memegang Islam secara *kaffah*, niscaya semua muamalah akan baik pula. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dalam masyarakat.

Kegiatan dalam sektor keuangan hampir seluruhnya bersifat jasa (keuangan), baik jasa keuangan perbankan maupun jasa keuangan non-perbankan. Perkembangan dan kemajuan sektor keuangan, baik sektor perbankan maupun non-perbankan menuntut adanya perbaikan, baik dalam aspek kelembagaan (organisasi), regulasi (kebijakan), sistem dan prosedur operasional, maupun sumber daya manusia (SDM).<sup>1</sup>

Sektor perbankan saat ini disamping terdapat bank konvensional, juga terdapat bank syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Bank syariah menjadi fenomena di dunia keuangan dan perbankan saat ini. Menganut sistem yang berbeda dari bank konvensional, bank syariah disebut-sebut sebagai jawaban dari kekacauan sistem perbankan konvensional yang dianggap sebagai pemicu berbagai krisis keuangan yang terjadi, seperti krisis moneter tahun 1997 di Indonesia.

Sistem bagi hasil (*mudharabah*) merupakan landasan dasar operasional bank syariah dalam upaya menghindari praktik ribawi. Landasan syariah *mudharabah* adalah anjuran untuk melakukan usaha sebagaimana disebutkan dalam Alquran dan hadis, yaitu:

Q.S. Al-Muzammil/73:20

وَالْآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغِينَ مِنْ فَضْلِ ...

Terjemahnya:

“...dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah...”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Jannes Situmorang, *Model Pengkreditan dan Komitmen Bank dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM*, h. 6.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art Honouring Qur'an, 2015), h. 575.

*Mudharabah* atau bagi hasil merupakan karakteristik bagi operasional bank syariah baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Salah satu penyaluran dana yang di anggap mampu mendorong kegiatan usaha masyarakat adalah pembiayaan *mudharabah*. Namun isu tentang rendahnya jumlah pembiayaan *mudharabah* dibanding pembiayaan lainnya masih menjadi problema hingga saat ini. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterbitkan pada april 2019, pembiayaan bagi hasil pada januari 2019 mencapai angka Rp144.423.000.000.000,00 dengan porsi pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp128.567.000.000.000,00 dan pembiayaan *mudharabah* hanya sebesar Rp15.856.000.000.000,00. Pembiayaan *murabahah* sendiri masih menjadi produk unggulan dari semua produk pembiayaan yang ada di bank syariah dengan porsi pembiayaan mencapai Rp154.167.000.000.000,00. Selain itu dilihat dari dua tahun terakhir pembiayaan *mudharabah* terus mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah pembiayaan *mudharabah* mencapai Rp18.114.000.000.000,00 namun pada tahun 2018 menurun hingga 6,59% dengan porsi pembiayaan hanya sebesar Rp16.920.000.000.000,00.

Resiko yang tinggi dalam pembiayaan *mudharabah* dikarenakan penyediaan dana ditanggung sepenuhnya oleh pihak bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan maka semakin besar pula resiko kerugian yang akan ditanggung. Selain itu beberapa hal seperti nasabah tidak menggunakan dana pembiayaan seperti yang disebutkan dalam kontrak, kelalaian nasabah, menyembunyikan keuntungan dan sebagainya menyebabkan tidak maksimalnya keuntungan yang diperoleh.

Rendahnya pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah periode januari 2019 dimana pendapatan bagi hasil pembiayaan mencapai angka Rp1.034.000.000.000,00 dengan pendapatan pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp902.000.000.000,00 dan pendapatan pembiayaan *mudharabah* hanya sebesar Rp132.000.000.000,00.

Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, yaitu bagaimana rendahnya jumlah pembiayaan *mudharabah* dibanding pembiayaan lainnya serta kurangnya pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah*, maka penulis hendak meneliti apakah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi kebijakan bank syariah dalam memberikan pembiayaan *mudharabah*, dengan judul “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil terhadap Kebijakan Bank Syariah dalam Memberikan Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Kasus pada PT Bank BNI Syariah Indonesia KCP Masamba)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan bagi hasil mempengaruhi kebijakan Bank BNI Syariah KCP Masamba dalam memberikan pembiayaan *mudharabah*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan bagi hasil mempengaruhi kebijakan Bank BNI Syariah KCP Masamba dalam memberikan pembiayaan *mudharabah*?

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan secara singkat dan jelas. Selain itu hipotesis menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang berlandaskan teori atau pengalaman yang kuat. Hipotesis bersifat sementara, oleh karena itu hipotesis harus diuji dan diukur kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh yang signifikan dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap kebijakan Bank BNI Syariah KCP Masamba dalam memberikan pembiayaan *mudharabah*

Ho : Tidak ada pengaruh dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank BNI Syariah Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan. Bagi penulis mendapat pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pembiayaan syariah. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman kehidupan beragama pada masyarakat khususnya dalam hal bermuamalah.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya.



Berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendapatan bagi hasil adalah pembagian hasil usaha dari pembiayaan *mudharabah* yang besaran jumlahnya dinyatakan dalam nisbah yang telah disepakati dan dalam jangka waktu tertentu.
2. Pembiayaan *mudharabah* adalah penyediaan dana sepenuhnya oleh pihak bank kepada nasabah dengan tujuan melakukan usaha bersama yang sesuai syariah dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.
3. Bank BNI Syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang kegiatan usahanya berdasarkan aturan Islam.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, maka diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, namun fokus kajiannya berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Giannini (2018) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016-2017. Sampel diambil dari 6 Bank Umum Syariah menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 terhadap pembiayaan *mudharabah*. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah*.<sup>1</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *mudharabah* di bank syariah dengan jenis penelitian dan alat analisis

---

<sup>1</sup> Nur Gilang Giannini “Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Jurnal Accounting Analysis Journal, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), h. 97.

yang digunakan juga sama yaitu jenis penelitian kuantitatif dan alat analisis regresi sederhana. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari populasi dan sampelnya, dimana penelitian yang sekarang mengambil sampel pada PT Bank BNI Syariah Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi (2017) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah di Kota Palopo”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berpengaruh signifikan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) BRI syariah KCP Palopo yakni sebesar 30,3%. Dan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Pembiayaan mikro syariah memiliki tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel independen (pembiayaan mikro syariah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) nasabah BRI Syariah Palopo. BRI Syariah sebagai lembaga keuangan mikro syariah melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengambil penelitian dengan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini pembiayaan *mudharabah* merupakan variabel yang dipengaruhi

---

<sup>2</sup> Sri Dewi “Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Dikota Palopo”, Strata 1, (Palopo: IAIN Palopo, 2017), h. 57.

(dependen), sedangkan dalam penelitian sebelumnya pembiayaan mikro syariah adalah variabel yang mempengaruhi (independen).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari (2017) dengan judul “Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada Baitul Maal Wa Tamwil”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan metode penelitian deskriptif analisis. Penelitian ini membahas tentang pembiayaan *mudharabah* yang mampu menciptakan kondisi yang adil, seimbang dan menekankan pada prestasi baik berupa kinerja maupun resiko yang ditanggung. Pembinaan dan pengawasan merupakan faktor utama dalam kesuksesan usaha mikro melalui pembiayaan *mudharabah*. Namun tidak semua lembaga *Baitul Maal Wa Tamwil* menyediakan pembiayaan *mudharabah* karena masih banyaknya kekawatiran terhadap resiko yang tinggi dari pembiayaan *mudharabah* itu sendiri. Oleh karena itu pembiayaan *mudharabah* masih tergolong sangat rendah pada BMT di Indonesia.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan *mudharabah*. Perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yang dapat dilihat dari metode penelitian yang dilakukan dimana jenis penelitian diatas adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan metode penelitian deskriptif analisis. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis data regresi sederhana.

---

<sup>3</sup> Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari, “Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada Baitul Maal Wa Tamwil”, jurnal *law and justice*, Volume 2, No. 2, 2017, h. 113-123.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Perbankan syariah**

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Pengertian Bank Syariah menurut Undang-Undang dan beberapa literatur adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menerangkan bahwa yang di maksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>4</sup>

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.<sup>5</sup>

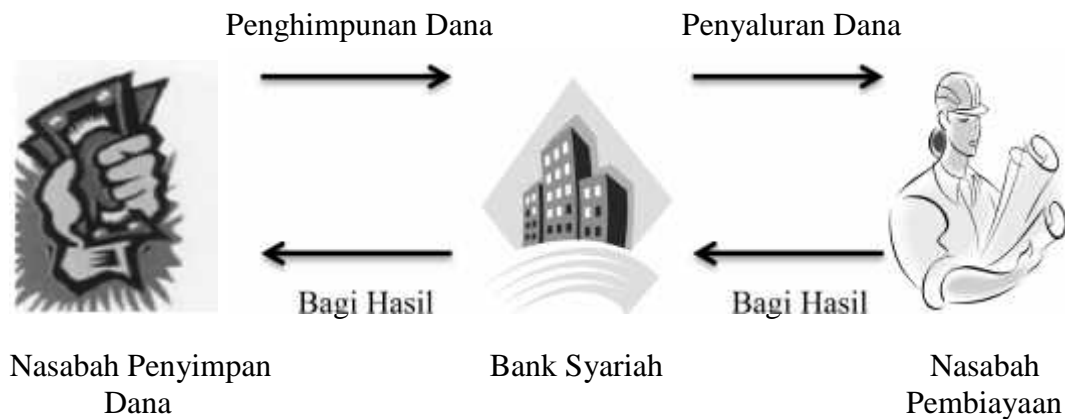
Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga intermediasi antara penyimpan dana dan penyalur dana yang mana dalam pelaksanaan transaksinya atau kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan syariat.

Kegiatan utama bank syariah adalah kerjasama usaha yang dilakukan baik pada penghimpunan dana maupun pada penyaluran dana. Berikut gambaran umum operasional bank syariah.

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat 7.

<sup>5</sup> Totok dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 153.



#### b. Prinsip Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, menerangkan bahwa yang di maksud dengan Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>6</sup> Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah merupakan pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Berikut uraian prinsip-prinsip perbankan syariah.

##### 1) Keadilan

Istilah keadilan berasal dari kata “adil” yang berarti tidak berat sebelah, berpihak pada yang benar, sepatutnya. Keadilan adalah semua hal yang berkaitan dengan sikap dan tindakan dalam hubungan sesama manusia yang berisi tuntutan untuk tidak pilih kasih dan saling memperlakukan sesuai dengan hak dan kewajiban.

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *op.cit.*, Pasal 1 ayat 12.

Keadilan dalam Islam mempunyai makna menetapkan hukum dengan benar atau menempatkan sesuatu pada tempatnya sebagaimana yang terkandung dalam Alqur'an sebagai dasar hukum agama Islam yaitu Q.S. An-Nisa'/4:58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”<sup>7</sup>

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-An'am/6:152.

لَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَرُ ۖ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ ۚ أَلَمْ يَزَانَ بِالْقَيْسِ ۚ لَا تَكْفُلْ ۖ نَفْسٌ إِلَّا رُوْسُهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْا أَنَّهُمْ يُقْرَبُونَ ۚ أَوْفُوا ۚ إِنَّ ذَلِكَ وَصِيَّةُ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”<sup>8</sup>

Adapun penegasan untuk senantiasa berlaku adil terkandung dalam Q.S.

Al-Maidah/5:8.

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Art Honouring Qur'an, 2015), h. 87.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 149.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوْمًا لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نِ قَوْمٍ عَلَى  
أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>9</sup>

Menegakkan keadilan berarti menghapuskan ketidakadilan atau kezaliman. Pengertian kezaliman adalah perbuatan yang menempatkan sebuah perkara bukan pada tempatnya atau menyimpang dari kebenaran, yang mencakup penindasan, eksploitasi, mengambil hak-hak orang lain dan tidak menjalankan kewajiban terhadap orang lain.

## 2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah posisi ditengah antara dua hal, yang kedua hal tersebut sama atau hampir sama sehingga tidak cenderung ke salah satu di antara kedua hal tersebut. Seimbang juga berarti sebanding, sepadan atau kesamaan.

Dalam pandangan Islam keseimbangan dikenal dengan kata *tawazun*. Tawazun menurut bahasa berarti keseimbangan atau seimbang, sedangkan menurut istilah adalah suatu sikap atau tindakan seseorang untuk bersikap seimbang terhadap dua perkara. Keseimbangan dalam Islam adalah keseimbangan antara perkara duniawi dan akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-furqan/25:67.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 108.



وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يَسْرِفُوا وَوْلَهُ يَفْتَرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.”<sup>10</sup>

Konsep keseimbangan dalam konsep syariah antara lain meliputi keseimbangan pembangunan material dan spiritual, pengembangan sektor keuangan dan sektor rill, bisnis dan sosial, individu dan kolektif, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya.

### 3) Kemaslahatan

Tujuan utama syariat Islam adalah untuk kemaslahatan. Kemaslahatan yang diwujudkan oleh syariat Islam bersifat menyeluruh yang mencakup kemaslahatan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, material dan spiritual, serta kemaslahatan individual dan sosial.

Juhaya S. Praja menyimpulkan definisi *maslahah* yaitu: pertama, para ulama sepakat bahwa *maslahah* dalam pengertian *syara'* tidak boleh didasarkan atas keinginan hawa nafsu belaka, tetapi harus berada dalam ruang lingkup tujuan *syara'*. Dengan kata lain para ulama mensyaratkan adanya kaitan antara *maslahah* dan tujuan *syara'*. Kedua, semua ulama sepakat bahwa pengertian *maslahah* mengandung dua unsur yaitu, meraih manfaat dan menghindarkan mudharat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 365.

<sup>11</sup> Juhaya S. Praja, *Teori Hukum Dan Aplikasinya*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), h. 155.

### c. Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah sebagaimana dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Bank Syariah wajib menjalankan fungsinya dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana yang dimaksud haruslah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dilihat dari fungsinya, bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dan menyalurkannya pada kegiatan usaha, namun juga memiliki fungsi lain yaitu menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal.

### d. Kegiatan Usaha yang Dilarang Dalam Perbankan Syariah

Lembaga keuangan syariah baik lembaga perbankan maupun non-perbankan mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah SWT, untuk mencapai kesejahteraan dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu dalam operasionalnya,

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *op.cit.*

perbankan syariah harus menghindari kegiatan usaha yang mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, seperti:

1) *Riba*

Riba secara bahasa bermakna tambahan. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Dalam pendapatan riba dikatakan tidak sah karena diperoleh dari transaksi pinjam meminjam yang mensyaratkan pengembalian pinjaman yang diterima melebihi pokok pinjaman karena hanya dengan berjalannya waktu, atau transaksi pertukaran yang tidak sama kualitas dan kuantitasnya.

Dalam perbankan syariah, riba lebih condong dimaknai dengan bunga bank. Bunga bank adalah melebihi pinjaman saat pengembalian berdasarkan presentase tertentu dari jumlah pinjaman pokok yang dibebankan kepada nasabah peminjam.

Operasional bank syariah tidak berdasarkan pada bunga, sebagaimana yang lazim digunakan pada bank konvensional, karena bunga mengandung unsur *riba* yang jelas-jelas dilarang dalam Al-qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil yang diperbolehkan oleh syariat Islam. Islam secara tegas melarang riba dalam bentuk apapun karena mengarah pada eksploitasi sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَتَبْتَ فُلُوكُمْ رِءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Terjemahnya:

“Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”<sup>13</sup>

## 2) *Maysir*

*Maysir* artinya memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan beresiko. Islam sangat melarang segala bentuk judi dan taruhan karena dianggap sebagai perbuatan zhalim, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5:90-91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ الْمَيْسِرُ ٱلْأَنصَابُ ٱلْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
ٱلشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

نَمَا يَرِيدُ ٱلشَّيْطٰنُ أَن يُوَفَّعَ بَيْنَكُمْ ٱلْعَدُوَّةَ ٱلْبَغْضَاءَ فِى ٱلْخَمْرِ ٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ  
عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ عَنِ ٱلصَّلٰوةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

“Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalangi-

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, op.cit., h. 47

halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat maka tidakkah kamu berhenti?”<sup>14</sup>

### 3) *Gharar*

Kata *gharar* mengandung arti akibat atau risiko, bencana atau bahaya, dan sebagainya. *Gharar* adalah semua transaksi ekonomi yang di dalamnya terdapat unsur penipuan atau kejahatan serta ketidakjelasan dalam kuantitas, kualitas, harga, waktu, dan risiko.

## 2. Pembiayaan Bank Syariah

### a. Pengertian Pembiayaan

Berdasarkan Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Perbankan, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Selanjutnya menurut Pasal 1 ayat 25 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan “Pembiayaan” adalah “penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- 2) transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- 3) transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
- 4) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 123.

- 5) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang bersangkutan, mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana agar mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pinjaman dalam perbankan syariah tidak disebut dengan kredit, tapi pembiayaan. Hal ini disebabkan karena istilah kredit identik dengan pinjaman yang berbunga atau pengembalian harus dengan tambahan yang telah disepakati, dalam Islam pinjaman tidak boleh berbunga karena dianggap *riba*.

#### b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan memiliki cakupan yang luas, baik bagi bank yang memberikan fasilitas pembiayaan, nasabah penerima atau pengguna jasa serta pihak – pihak yang berkepentingan seperti masyarakat maupun pemerintah

Menurut Warman Djohan tujuan pembiayaan yaitu:<sup>15</sup>

Dilihat dari segi bank (kreditur), maka tujuan pembiayaan terdiri atas:

- 1) *Profitabilitas* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang di terima dari nisbah bagi hasil.
- 2) *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Dilihat dari segi nasabah (debitur), maka tujuan pembiayaan terdiri dari:

---

<sup>15</sup> Warman Djohan, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h.39.

- 1) *Profitabilitas* yaitu sama halnya dengan bank, maka debitur bertujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atas usaha yang dibiayai dengan fasilitas pembiayaan tersebut.
- 2) *Reponsibility* bertujuan bagaimana debitur memanfaatkan dalam memperoleh keuntungan atas fasilitas yang diberikan, dapat memenuhi kewajiban sebaik-baiknya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

#### c. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah, yaitu:

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Pada dasarnya melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank dapat disalurkan untuk sektor usaha sehingga dapat bermanfaat bagi bank maupun masyarakat.

- 2) Meningkatkan daya guna barang.

Pengusaha yang menerima dana pembiayaan dari bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga nilai dari bahan tersebut meningkat.

- 3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan kepada pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang kertas maupun giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel dan sebagainya.

4) Menimbulkan kegairahan berwirausaha

Bantuan dana pembiayaan dari bank kepada nasabah digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, maka langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada para pelaku usaha sehingga arus inflasi dapat ditekan. Pelaksanaan pembiayaan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat.

6) Meningkatkan pendapatan nasional

Para pengusaha yang mendapat pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya yang juga berarti peningkatan keuntungan. Apabila pengusaha, pemilik modal, buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara juga akan bertambah.

d. Unsur-Unsur dalam Pembiayaan

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Kepercayaan dalam hal ini adalah bank percaya nasabah akan mengembalikan pinjaman yang diberikan dan bagi nasabah hal ini berarti nasabah memperoleh kepercayaan dengan dasar pertimbangan bahwa ia mampu untuk membayar kewajibannya.



## 2) Kesepakatan

Sebelum pembiayaan diberikan, bank dan nasabah terlebih dahulu menyepakati hal-hal yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Kesepakatan ini dituangkan dalam *akad* pembiayaan.

## 3) Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan waktu pengembalian dari pinjaman yang diberikan, juga termuat kapan nasabah harus membayar angsuran yang biasanya dilakukan tiap bulan.

## 4) Resiko

Resiko kerugian disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sengaja artinya nasabah tidak mau membayar, sedangkan tidak disengaja artinya nasabah belum memiliki kemampuan untuk membayar akibat kerugian yang dialami atau terkena bencana alam.

## 5) Balas Jasa

Balas jasa dalam hal ini berarti keuntungan yang didapatkan bank syariah yang disebut bagi hasil. Bagi nasabah balas jasa ini merupakan imbalan yang mereka berikan kepada bank syariah atas dana yang mereka gunakan.

## e. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Sebelum pembiayaan diberikan pada nasabah, terlebih dahulu dilakukan analisis kelayakan pembiayaan yang bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kerugian yang diakibatkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjamannya. Dalam pemberian pembiayaan perlu dilakukan

analisis kelayakan nasabah pembiayaan, sehingga resiko kerugian dapat diminimalkan.

Secara umum analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan analisis 5C, 7P dan studi kelayakan.<sup>16</sup> Analisis berdasarkan 5C adalah sebagai berikut:

1) *Character*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah. Dari analisis ini akan terlihat kemauan nasabah untuk membayar kewajibannya dalam sesulit apapun. Sebaliknya jika nasabah tidak memiliki sifat yang mau membayar, nasabah akan berusaha menghindar dengan berbagai alasan. Watak nasabah dapat dilihat melalui pengamatan terkait riwayat hidup maupun hasil wawancara dengan nasabah.

2) *Capacity*

Analisis ini digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya dengan melihat penghasilan pribadi nasabah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkonfirmasi kepada pihak yang berwenang mengeluarkan surat penghasilan pribadi seseorang, hasil wawancara dengan nasabah atau dengan perhitungan rasio keuangan.

3) *Capital*

Analisis ini digunakan untuk melihat modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha tersebut. Selain dana, perlu untuk diketahui keahlian apa yang dimiliki nasabah, seperti ilmu manajemen, keahlian menggunakan teknologi dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), h. 91.

#### 4) *Condition*

Kondisi yang akan dinilai adalah kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk melakukan pembiayaan terkait sektor tertentu. Selain itu juga perlu diperhatikan kondisi keamanan dan sosial masyarakat sekitar.

#### 5) *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan yang diberikan nasabah pembiayaan kepada bank syariah. Jaminan ini sebagai alternatif terakhir bagi bank jika dikemudian hari terjadi kerugian.

Analisis berdasarkan 7P adalah sebagai berikut:

##### 1) *Personality*

Analisis ini digunakan untuk menilai kepribadian calon nasabah. Analisis ini hampir sama dengan analisis *character*, namun analisis *personality* lebih ditekankan pada orangnya saja, sedangkan analisis *character* termasuk didalamnya terkait keluarga.

##### 2) *Purpose*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, yakni dengan tujuan produktif, konsumtif atau untuk perdagangan.

##### 3) *Party*

Analisis ini digunakan untuk mengklasifikasikan nasabah berdasarkan modal, loyalitas maupun karakteristiknya. Penggolongan nasabah ini memungkinkan pihak bank memberikan pembiayaan yang sudah tepat kepada nasabah.

#### 4) *Payment*

Analisis ini digunakan untuk melihat cara nasabah membayar pinjamannya, seperti dari gaji atau dari sumber lainnya.

#### 5) *Prospect*

Analisis ini digunakan untuk melihat harapan yang ada pada usaha yang dibiayai. Usaha yang tidak memiliki prospek baik sebaiknya ditunda karna akan menyulitkan bahkan merugikan bagi pihak bank maupun bagi nasabah.

#### 6) *Profitability*

Analisis ini digunakan untuk menilai kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat laba pada tiap-tiap periode, apakah meningkat atau bahkan menurun.

#### 7) *Protection*

*Protection* artinya perlindungan terhadap objek pembiayaan maupun terhadap nasabah pembiayaan, seperti asuransi dan sebagainya.

Penilaian berdasarkan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

##### 1) *Aspek Hukum*

Aspek hukum adalah penilaian kelengkapan dan keaslian dari surat atau dokumen seperti surat izin usaha dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya sengketa dimasa depan yang diakibatkan oleh tidak lengkapnya surat maupun dokumen yang dapat merugikan pihak bank.

## 2) Aspek Pasar dan Pemasaran

Penilaian aspek ini dilakukan untuk melihat prospek pasar yakni seberapa besar peluang pasar yang ada dan bagaimana kondisi persaingan terkini. Strategi pemasaran harus dilakukan dengan baik dan cepat guna menarik minat konsumen.

## 3) Aspek Keuangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek keuangan ini adalah sumber dana yang diperoleh untuk membiayai usaha, kebutuhan biaya secara rinci, serta estimasi pendapatan.

## 4) Aspek Teknis

Penilaian pada aspek teknis atau operasi dikaitkan dengan penentuan lokasi usaha, tata letak (*layout*), teknologi yang digunakan dan metode sediaan perusahaan. Lokasi usaha sangat penting bagi perusahaan guna memudahkan nasabah berinteraksi dengan konsumennya. Demikian juga faktor *layout* yang diberikan akan membuat suasana yang nyaman bagi konsumen. Lebih dari itu, *layout* yang baik akan memberikan efisiensi biaya terhadap usaha yang dijalankan.<sup>17</sup>

## 5) Aspek Ekonomi Sosial

Aspek ini dilihat dari seberapa besar pengaruh kegiatan usaha yang dijalankan terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Dampak ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat sekitar yang bekerja sama dengan perusahaan. Dampak sosial dapat dilihat adanya sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekitar lokasi usaha.

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 290.

#### 6) Aspek Organisasi dan Manajemen

Aspek organisasi adalah penilaian terhadap struktur organisasi, tenaga kerja yang dimiliki baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Aspek manajemen adalah penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan terhadap usaha yang akan dijalankan nantinya.

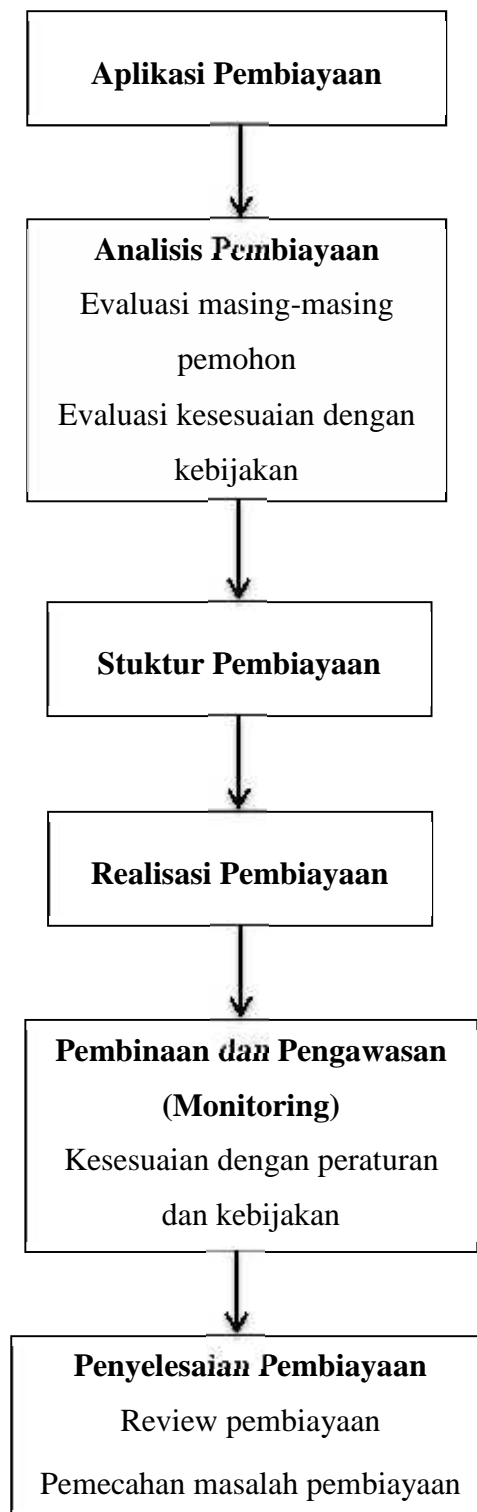
#### 7) Aspek AMDAL

Aspek AMDAL merupakan penilaian dampak usaha yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar lokasi, seperti air, tanah, udara dan masyarakat sekitar. Dampak terhadap tanah seperti tanah menjadi gersang atau tidak subur. Dampak terhadap air seperti berubahnya warna dan rasa air. Dampak terhadap udara adalah terjadinya polusi udara seperti debu dan panas. Dampak terhadap masyarakat sekitar dilihat dari segi kesehatannya.

#### f. Prosedur Pembiayaan

Pembiayaan yang terealisasi dengan baik merupakan sumber pendapatan yang besar bagi bank. Namun selain mendatangkan keuntungan, pembiayaan juga mengandung tingkat resiko yang bervariasi. Pembiayaan harus dilakukan secara terencana dan hati-hati, maka dari itu pelaksanaan pembiayaan harus mengikuti prosedur pembiayaan. Prosedur pembiayaan adalah cara atau metode pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan secara sistematis. Prosedur pelaksanaan pembiayaan yang sistematis akan memastikan layak atau tidaknya pembiayaan tersebut.

Berikut adalah gambaran umum tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembiayaan:



Sumber: Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 2002:240

#### g. Jenis-Jenis Pembiayaan

Muhammad Syafi'i Antonio mengemukakan bahwa pembiayaan menurut sifatnya dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif.<sup>18</sup>

##### 1) Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang diberikan untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

- a) Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, serta pemenuhan keperluan perdagangan.
- b) Pembiayaan Investasi, adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu penambahan modal untuk perluasan usaha maupun pendirian proyek baru.

##### 2) Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan Konsumtif yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan, seperti pembelian sepeda motor, mobil dan semua barang yang penggunaannya tidak dilarang dalam Islam.

---

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah "Dari Teori ke Praktik"* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 160.



### 3. Pembiayaan *Mudharabah*

#### a. Pengertian *Mudharabah*

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.

*Mudharabah* adalah perjanjian atau suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggungjawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama dari awal, maka kalau rugi *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras selama proyek berlangsung.<sup>19</sup>

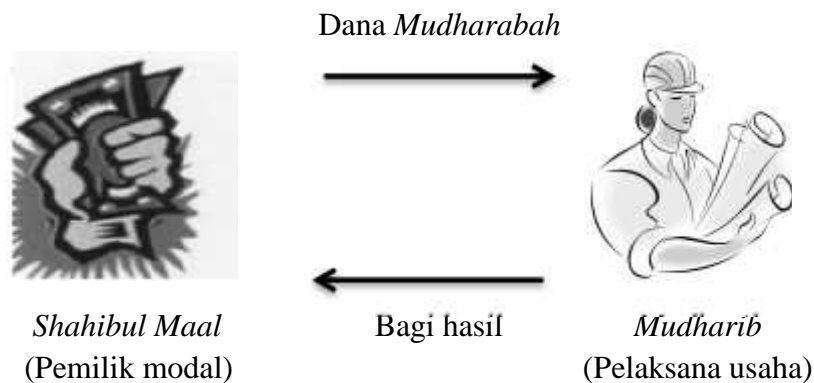
Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pemilik modal menyerahkan sejumlah modal tertentu kepada pihak lain, yakni pengelola modal agar dapat di kelola dengan baik. Keuntungan di bagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati. Kerugian ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, namun apabila kerugian diakibatkan oleh kelalaian si pengelola dana, maka yang bertanggung jawab adalah *mudharib* (pengelola dana).

Penerapan *mudharabah* sudah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam praktiknya Khadijah berperan sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan Nabi Muhammad SAW berperan sebagai *mudharib* (pengelola), dimana Khadijah mempercayakan barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi

---

<sup>19</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, ( Jakarta : LPFE Usakti, 2009), h.132.

Muhammad SAW. Praktik *mudharabah* dalam hal ini dilakukan secara langsung oleh *shahibul mal* dan *mudharib*, yakni hanya dua pihak saja. Berikut skema penerapan *mudharabah*:



#### b. Landasan Syariah *Mudharabah*

Secara umum landasan dasar Syariah *mudharabah* adalah anjuran untuk melakukan usaha. Kegiatan *mudharabah* telah disebutkan dalam Alquran maupun hadis, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzammil/73:20

وَالْآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ...

Terjemahnya:

“...dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah...”<sup>20</sup>

Dan firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu’ah/62:10

فَإِ قَضَيْتَ الصَّلَاةَ فَاذْهَبُوا فِي الْأَرْضِ ابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ...

Terjemahnya:

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit., h.575.

Sebagaimana dalam sebuah hadis diriwayatkan:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ لَأَنْبَانَا عَنْ زَيْدٍ - أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ حَمَّادٍ عَنْ  
إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ - لَ إِذَا اسْتَأْجَرْتَ أَجِيرًا فَأَعْلِمْهُ أَجْرَهُ

Terjemahnya:

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Hatim berkata; telah memberitakan kepada kami Hibban berkata; telah memberitakan kepada kami Abdullah dari Syu'bah dari Hammad dari Ibrahim dari Abu Sa'id berkata, "Jika kamu memperkerjakan orang, maka beritahukanlah upahnya."<sup>22</sup>

حَدَّثَنَا بَنُ زَيْدٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ زَيْدٍ لَ رَضِيَ عَنِ زَيْدٍ لَأَ الْمَضْرُوبِ فَهَ صَاحِبُ  
لَأَمَالِ الْمَضْرُوبَةِ صَاحِبُ رَضِيَ وَهَ لَمْ يَصْلَحْ لَأَ الْمَضْرُوبِ لَ يَصْلَحُ فِي  
رَأْسِ غَرْلٍ وَلَنْ يَزَالَيَ بِأَنَّ نَ يَدُ أَرْضِ إِلَّا الْكَرَّ عَلَ أَنْ، يَعْمَلُ فِيهِ بِنَفْسِهِ  
وَوَوُوهُ وَأَوَاطِرًا وَوَبَقَهُ وَوَلَا يَنْفَعُ شَيْئًا وَوَتَكُنْ النِّفَقَةُ كُلُّهَا مِنْ رَبِّ الْأَرْضِ

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Aun, dia berkata; Muhammad pernah berkata; "Tanahku seperti harta Mudharabah (kerjasama dagang dengan memberikan saham harta atau jasa), apa yang layak untuk harta mudharabah maka layak untuk tanahku dan apa yang tidak layak untuk harta mudharabah maka tak layak pula untuk tanahku. Dia memandang tidak mengapa jika dia menyerahkan tanahnya kepada pembajak tanah agar dikerjakan oleh pembajak tanah sendiri, anaknya dan orang-orang yang membantunya serta sapinya, pembajak tidak memberikan biaya sedikitpun, dan pembiayaannya semua dari pemilik tanah."<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 554.

<sup>22</sup> Sunan Nasa'i/Jalaluddin Asyuyuti, Kitab: *Iman dan Nadzar*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub I'lmiyah, 1988 M), Juz 7, h. 32.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 52.

“Telah bercerita kepada kami Yahya bin Sa’id berkata aku mendengar Hanzholah Az Zuraqiy berkata aku mendengar Rofi’ bin Khodij radliallahu ‘anhu berkata: "Kami adalah orang Anshor yang paling banyak memiliki kebun dan kami memperkerjakan orang untuk menggarap ladang dan apabila ada hasilnya penggarapnya mendapatkan bagian dan bila tidak maka tidak dapat bagian. Kemudian kami dilarang mempraktekkan ini namun kami tidak dilarang bila memberi upah dengan uang.”<sup>24</sup>

Ketentuan pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah telah diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 yaitu sebagai berikut:

- <sup>24</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Kitab: *Jual beli*, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), Juz 2, h. 19, no. 87.

manajemen perusahaan atau proyek, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawasan.

- 5) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 6) LKS sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat kecuali *mudharib* melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
- 7) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari *mudharib*. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila *mudharib* terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- 8) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh LKS dengan memperhatikan fatwa DSN.
- 9) Biaya operasional dibebankan kepada *mudharib*.
- 10) Dalam penyandang dana (LKS) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, maka *mudharib* berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.<sup>25</sup>

#### d. Rukun Mudharabah

Rukun adalah sesuatu yang harus disertakan dalam suatu kegiatan sehingga dapat ditentukan sah atau tidaknya kegiatan tersebut. Rukun *mudharabah* adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> <https://dsnemui.or.id>, diakses pada tanggal 16 maret 2019.

- 1) Pelaku, yakni pemilik modal dan pengelola modal atau pelaku usaha.
- 2) Objek *mudharabah*, yaitu modal usaha yang dijalankan.
- 3) Akad atau kontrak, yaitu pernyataan *ijab qabul* kedua pihak.
- 4) Nisbah bagi hasil atau keuntungan.

e. Syarat Mudharabah

- 1) Modal

Modal yang diserahkan dapat berupa uang tunai atau barang. Apabila modal berupa barang, maka nilai dari barang tersebut harus disepakati di awal pada saat akad berlangsung oleh *mudharib* dan *shahibul maal*.

- 2) Akad atau kontrak

Akad atau kontrak sebaiknya dituangkan dalam bentuk tertulis untuk menghindari terjadinya kecurangan dikemudian hari.

- 3) Orang yang berakad disyaratkan paham hukum sehingga dapat bertanggung jawab atas perkataan maupun perbuatannya, maka akad tidak boleh dilakukan oleh anak kecil dan orang gila.

- 4) Keuntungan

Pembagian keuntungan harus dengan kesepakatan kedua belah pihak. Kesepakatan keuntungan harus dicapai melalui negosiasi dan dituangkan dalam kontrak. Keuntungan yang akan menjadi milik *mudharib* dan *shahibul maal* harus jelas persentasenya seperti setengahnya atau sepertiga dari keuntungan yang didapatkan. Pembagian keuntungan baru dapat dilakukan setelah *mudharib* mengembalikan seluruh (atau sebagian) modal kepada *shahibul maal*.

#### f. Jenis-Jenis Pembiayaan Mudharabah

##### 1) *Mudharabah Muthlaqah*

*Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang tidak dibatasi oleh jenis usaha, waktu maupun lokasi usaha. Pengelola dana memiliki kewenangan untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis selama itu demi keberhasilan bisnis bersama.

##### a) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang dibatasi oleh jenis usaha, waktu atau lokasi usaha. *Shahibul maal* boleh menetapkan syarat-syarat tertentu untuk menyelamatkan modalnya dari resiko kerugian.

#### g. Hal-hal yang membatalkan mudharabah

Adapun hal-hal yang menyebabkan batalnya *aqad mudharabah* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelola dana menggunakan dana bukan seperti yang disebut dalam kontrak
- 2) Penyembunyian keuntungan oleh si *mudharib*
- 3) Salah satu dari keduanya meninggal
- 4) Pemilik modal menjadi murtad
- 5) Salah seorang dari keduanya menjadi gila.

#### 4. Bagi Hasil

Bagi hasil dalam ekonomi Islam tidak diartikan hanya sebagai pembagian keuntungan semata, tetapi juga pembagian kerugian apabila dalam usaha yang

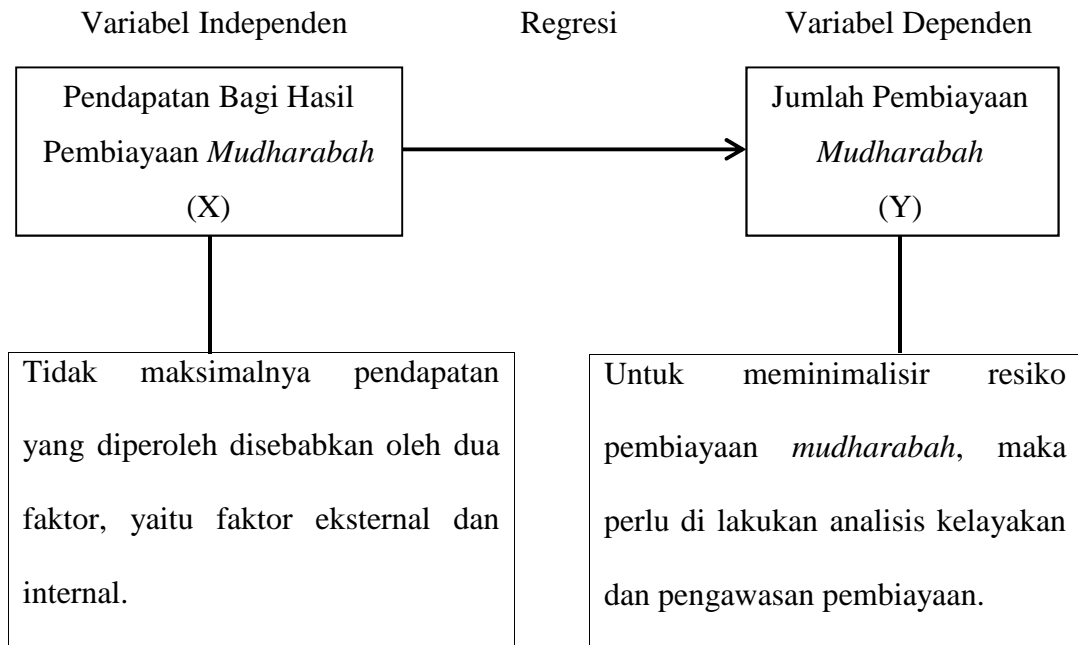
dijalankan bersama mengalami kegagalan yang disebabkan bukan karna kelalaian pengelola usaha. Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha dari pembiayaan *mudharabah* yang besaran jumlahnya dinyatakan dalam nisbah yang telah disepakati. *Mudharib* harus membayar bagian keuntungan yang menjadi hak pihak bank secara berkala sesuai dengan periode yang ditentukan. Keuntungan bagi hasil yang diperoleh pihak bank dalam transaksi pembiayaan *mudharabah* adalah bentuk balas jasa dari *mudharib* kepada pihak bank atas penyaluran dana yang telah diterimanya.

Ketentuan bagi hasil dalam perbankan syariah sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan pemerintah pasal 2 ayat 1 nomor 72 tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan/pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.
- b) Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, baik dalam keperluan investasi maupun modal kerja.
- c) Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil, seperti jual beli valuta asing.



### C. Kerangka Pikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Jenis penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu sifat data yang berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial.

##### ***B. Populasi dan Sampel***

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.<sup>1</sup> Populasi terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012- 2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diambil. Sampel digunakan karena dalam banyak kasus tidak mungkin mempelajari seluruh anggota populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana.<sup>2</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah laporan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012- 2019.

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 119.

<sup>2</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 61.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data laporan yang sudah ada. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi PT Bank BNI Syariah Indonesia.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari website resmi objek penelitian, dalam hal ini adalah PT Bank BNI Syariah Indonesia. Data yang dikumpulkan adalah laporan pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan jumlah pembiayaan *mudharabah* PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012-2019.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana, karena dalam penelitian ini variabel independennya hanya satu. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen biasa disebut dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012-2019.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan *mudharabah* PT Bank BNI Syariah Indonesia periode 2012-2019.

Untuk melakukan uji analisis regresi sederhana penulis menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda, perlu dilakukan uji model regresi linear. Hal ini perlu dilakukan untuk menilai apakah model regresi linear yang diajukan telah baik atau tidak, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis. Model regresi yang diajukan harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah atau dengan kata lain data yang dijadikan alat ukur tidak valid. Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

#### 1. Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data terdistribusi normal sehingga dapat di gunakan sebagai bahan analisis. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji statistik kolmogorov. Hasil uji normalitas dilihat pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan tabel *one sample kolmogorov-smirnov test*.

Pengambilan kesimpulan uji normalitas dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik relatif mendekati garis lurus pada metode grafik, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik-titik relatif menjauhi garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi ( ) yaitu 0,05 maka sampel diambil dari data yang tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Asymp.

Sig. > taraf signifikansi ( ) maka sampel diambil dari data yang terdistribusi normal.

## 2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians (ukuran penyebaran data) dari nilai pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan uji grafik dan uji gletser. Hasil uji heteroskedastisitas di lihat pada grafik *Scatterplot Dependent Variabel* dan tabel *Annova* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika sebaran titik membentuk suatu pola/alur tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam uji asumsi klasik heteroskedastisitas, model regresi harus terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji regresi sederhana terdiri dari uji koefisien determinasi dan uji signifikan, dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1),

maka semakin baik hasil model regresi tersebut. Semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0), maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

#### 4. Uji Signifikan

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent sangat berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika nilai Sig. > maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum PT Bank BNI Syariah Indonesia KCP Masamba***

##### **1. Sejarah singkat PT Bank BNI Syariah Indonesia KCP Masamba**

Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan tiga pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 di dirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang pembantu.

Melihat perkembangan bisnis yang semakin pesat di kota Masamba membuat pihak bank BNI Syariah pusat memutuskan untuk membuka kantor cabangnya di Masamba sebagai bentuk pengembangan bisnis dan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Bank BNI Syariah KCP Masamba didirikan pada tanggal 03 Februari 2014 sebagai unit BNI Syariah Cabang Mikro Syariah Masamba yang kemudian berkembang menjadi kantor cabang pembantu pada tanggal 17 Juni 2017. Bank BNI Syariah didirikan atas dasar hukum Islam dan perundang-undangan dengan tujuan mengenalkan pada masyarakat tentang perbedaan perbankan syariah dengan bank konvensional serta memasyarakatkan ekonomi Islam di kota Masamba.

## 2. Profil

Berikut profil resmi PT Bank BNI Syariah Indonesia KCP Masamba.

Nama perusahaan : PT Bank BNI Syariah KCP Masamba.

Alamat : Kompleks ruko pasar sentral Masamba N0.  
A13-A14, kelurahan Baliase, kecamatan  
Masamba, kabupaten Luwu Utara, Provinsi  
Sulawesi Selatan.

Segmen usaha pembiayaan : 1. Bisnis komersial  
2. bisnis konsumen dan ritel  
3. bisnis mikro  
4. bisnis tresuri dan internasional.

Alamat website : [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

Nomor telepon : 0473-212147

Faximile : 21254

## 3. Visi dan Misi

Visi PT Bank BNI Syariah KCP Masamba adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi PT Bank BNI Syariah KCP Masamba adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.

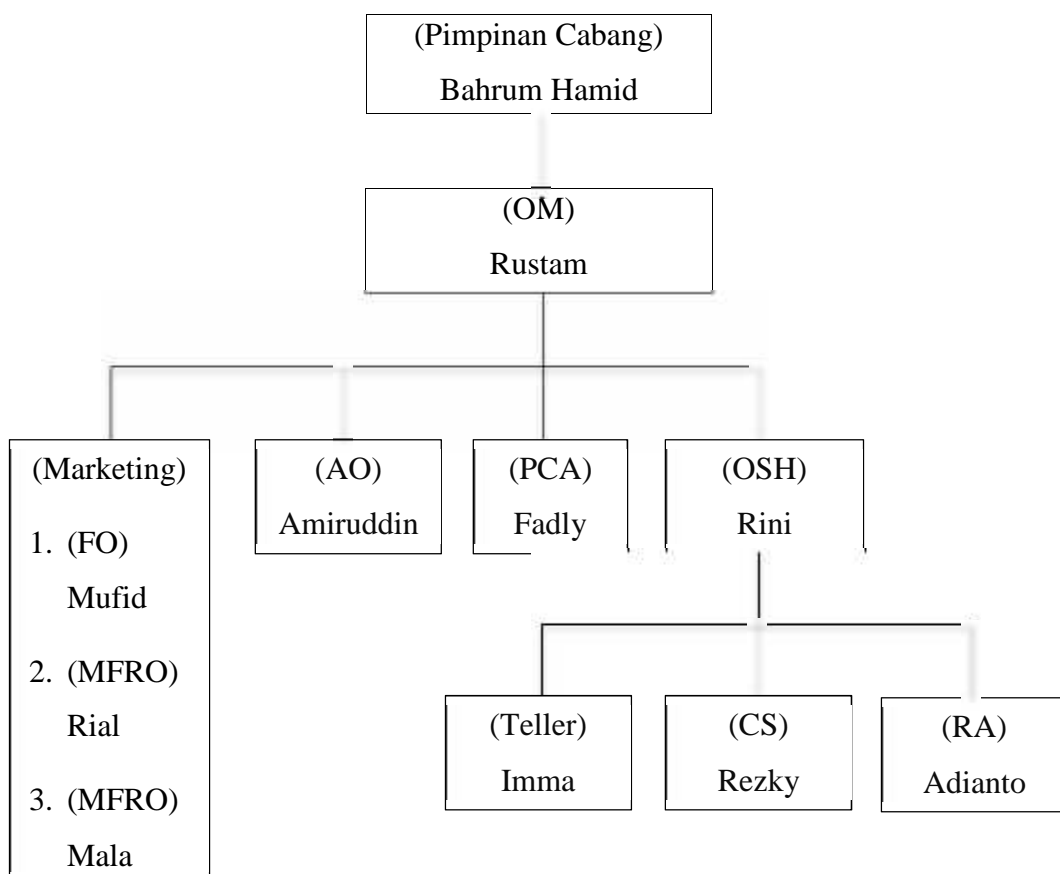


- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

#### 4. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah KCP Masamba

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi yang menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja dari lembaga tersebut. Setiap komponen dari struktur organisasi tersebut memiliki tugas dan wewenang masing-masing.

Berikut struktur organisasi PT Bank BNI Syariah KCP Masamba:



## **B. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian diperoleh data laporan keuangan PT Bank BNI Syariah sebagai berikut:

### 1. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Tabel 4.1

Data Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Periode	Nominal
1	2012	16.708
2	2013	54.685
3	2014	99.232
4	2015	139.302
5	2016	151.781
6	2017	139.156
7	2018	123.307
8	2019	27.939

Sumber: laporan keuangan PT Bank BNI Syariah periode 2013-2019.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dari tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan.

## 2. Jumlah Pembiayaan Mudharabah

Tabel 4.2  
Data Jumlah Pembiayaan Mudharabah  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Periode	Nominal
1	2012	290.292
2	2013	721.805
3	2014	1.041.245
4	2015	1.279.950
5	2016	1.198.408
6	2017	888.794
7	2018	949.077
8	2019	916.316

Sumber: laporan keuangan PT Bank BNI Syariah periode 2013-2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* naik sebesar 6,78%. Namun pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* kembali turun sebesar 3,45% dengan total pembiayaan Rp916.316.000.000,00.

### 3. Identitas Variabel

Tabel 4.3  
Data Variabel  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No .	Periode	Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (X1)	Pembiayaan Mudharabah (Y)
1	2012	16.708	290.292
2	2013	54.685	721.805
3	2014	99.232	1.041.245
4	2015	139.302	1.279.950
5	2016	151.781	1.198.408
6	2017	139.156	888.794
7	2018	123.307	949.077
8	2019	27.939	916.316

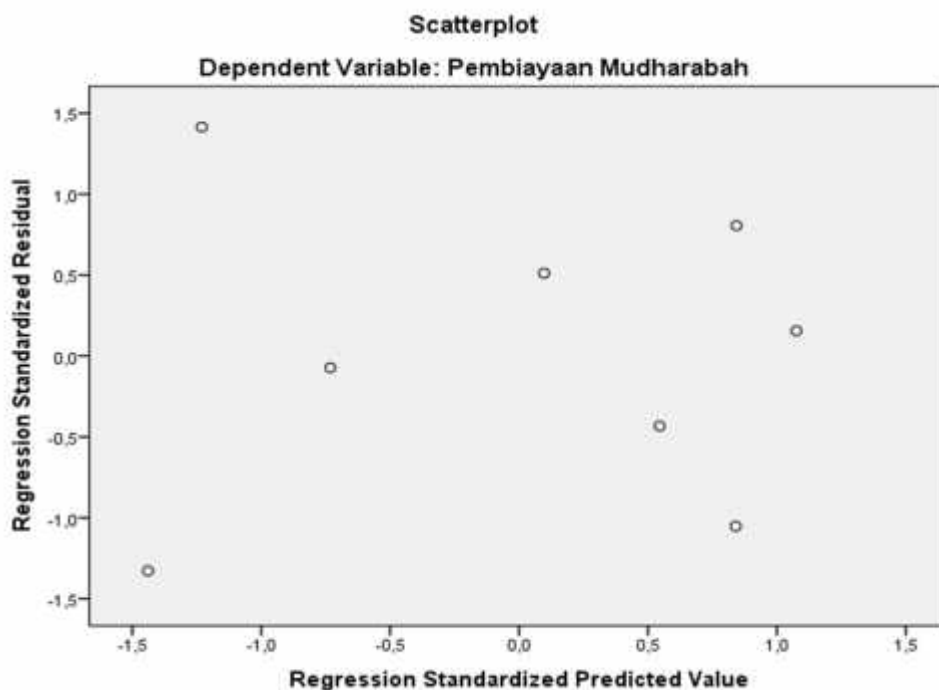
Dari tabel di atas, diketahui bahwa dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan variabel dependen adalah pembiayaan *mudharabah*, dimana pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah X1 dan pembiayaan *mudharabah* adalah variabel Y.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi sederhana, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji model regresi linear. Hal ini perlu dilakukan untuk menilai apakah model regresi linear yang diajukan telah baik atau tidak. Model regresi yang diajukan harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### a. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians (ukuran penyebaran data) dari nilai pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan uji grafik dan uji gletser. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Uji Grafik dari gambar Scatterplot Dependent Variabel terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

Tabel 4.4

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393701189116,410	1	393701189116,410	8,913	,024 <sup>b</sup>
Residual	265033867286,465	6	44172311214,411		
Total	658735056402,875	7			

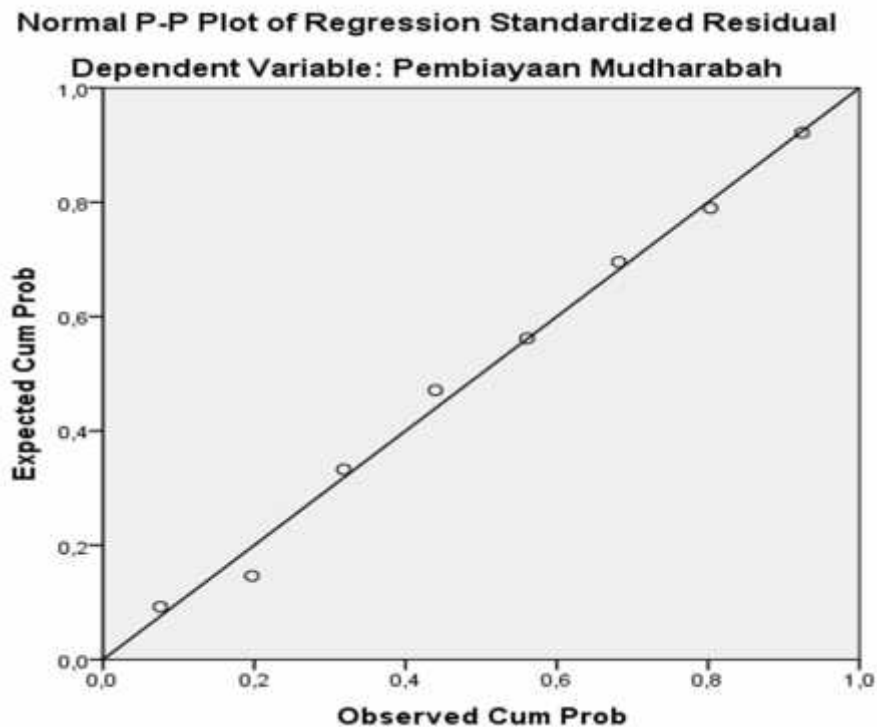
a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

Uji Gletser pada tabel *Annova* di atas terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar  $0,24 > 0,05$  = yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Asumsi klasik dengan uji heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yakni terbebas dari heteroskedastisitas.

b. Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur apakah data terdistribusi normal atau tidak sehingga dapat di gunakan sebagai bahan analisis. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji statistik kolmogrov. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari grafik *Normal P-P Plot Variabel Dependent* terlihat bahwa titik-titik relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linear berganda.

Tabel 4.5

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	194581,55370159
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,122
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,346
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 1,000 yang berarti  $>$  taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa sampel diambil dari data yang terdistribusi normal.

### c. Analisis Regresi Sederhana

#### 1) Uji $R^2$ (Koefesien Determinasi)

Uji koefesien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefesien dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 <sup>a</sup>	,598	,531	210172,099

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel *Model Summary* terlihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,598. Artinya bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 59,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 40,2%.

#### 2) Uji Signifikan

Uji signifikan adalah membandingkan nilai signifikan variabel independen dengan taraf signifikansi. Hasil uji signifikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 4.7

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	393701189116,410	1	393701189116,410	8,913	,024 <sup>b</sup>
Residual	265033867286,465	6	44172311214,411		
Total	658735056402,875	7			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini hipotesis  $H_a$  diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank BNI Syariah Indonesia.

### 3) Persamaan regresi

Tabel 4.8

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	495687,489	157636,510		3,144	,020
Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	4,415	1,479	,773	2,985	,024

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 495687,489 + 4,415 X_1$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Setiap naik Rp1.000.000,00 bagi hasil pembiayaan mudharabah, maka akan mengakibatkan naiknya jumlah pembiayaan mudharabah sebesar Rp 4.415.000. Sebaliknya, setiap turun Rp1.000.000,00 bagi hasil pembiayaan mudharabah, maka akan mengakibatkan turunnya jumlah pembiayaan mudharabah sebesar Rp 4.415.000,00.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah***

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada tabel 4.1 menunjukkan adanya penurunan kuantitas dari tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan tidak efisiennya penyaluran dana dalam bentuk *mudharabah* sehingga pendapatan yang di peroleh menjadi tidak maksimal. Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu aset perbankan syariah. Besarnya pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi *profitabilitas* yang di capai. Semakin tinggi pendapatan bagi hasil yang diperoleh maka akan semakin tinggi *profitabilitas* yang di capai bank syariah.

Fadly selaku karyawan bagian PCA Bank BNI Syariah KCP Masamba mengatakan bahwa:

“Tidak maksimalnya pendapatan pembiayaan mudharabah disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakter nasabah yang kurang baik, pendapatan nasabah yang terkadang menurun dan juga faktor bencana alam”.<sup>1</sup>

a) Karakter nasabah

Karakter nasabah yang buruk seperti tidak amanah, tidak kooperatif dan tidak jujur menyebabkan kerugian dalam transaksi pembiayaan. Terkadang nasabah menyalahgunakan dana pembiayaan yang seharusnya digunakan untuk usaha kerja namun justru digunakan untuk keperluan konsumtif. Akibatnya pembiayaan yang seharusnya dapat meningkatkan usaha nasabah, justru membuat kerugian bagi pihak bank selaku pemilik modal.

Nasabah yang tidak kooperatif yaitu nasabah yang sulit diajak bekerja sama dalam hal pembayaran angsuran. Hal ini dapat dilihat dari penundaan pembayaran angsuran sehingga pembayaran angsuran menjadi tersendat-sendat. Selain itu nasabah dianggap tidak kooperatif adalah nasabah yang sering menghindar saat penagihan pembayaran angsuran. Ketidakjujuran nasabah dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dimanipulasi, serta alasan-alasan penunggakan yang tidak benar.

b) Pendapatan nasabah yang menurun

Penurunan pendapatan nasabah pembiayaan diakibatkan oleh usaha nasabah berada pada titik jenuh dan nasabah kurang cakap dalam mengelola usahanya, sehingga usaha nasabah mengalami kerugian. Kerugian yang dialami nasabah akan menyebabkan kesulitan dalam pembayaran angsuran dan pelunasan pembiayaan yang diterimanya.

---

<sup>1</sup> Fadly, karyawan bagian PCA, Bank BNI Syariah KCP Masamba, wawancara pada tanggal 22 Januari 2019.

c) Keadaan alam

Faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi membuat keadaan alam tidak sesuai dengan jenis usaha yang sedang dijalankan sehingga nasabah mengalami kerugian. Selain itu bencana alam juga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiayaan yang tidak dapat di prediksi.

Faktor internal yang menyebabkan terjadinya pembiayaan macet adalah sebagai berikut:

a) Kelemahan dalam analisis pembiayaan

Yaitu pihak bank tidak begitu cermat dalam menganalisis pembiayaan sebelum pembiayaan diberikan kepada nasabah. Ketika analisis dilakukan dengan tidak cermat, maka akan mengakibatkan tujuan analisis pembiayaan tidak berjalan dengan baik. Hal ini berarti pembiayaan tersebut dapat berpotensi menjadi pembiayaan macet yang berakibat pada penundaan pembayaran atau bahkan kegagalan dalam pelunasan pembiayaan.

b) Kurang optimalnya pengawasan dari pihak bank

Walaupun pengawasan secara rutin dan berkelanjutan adalah salah satu cara untuk meminimalisir resiko pembiayaan, namun pada kenyataannya pihak bank kurang optimal dalam melakukan pengawasan terhadap nasabah pembiayaan. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan jumlah nasabah yang terus meningkat. Hal ini mengakibatkan kurangnya evaluasi keuangan nasabah.

Amiruddin selaku karyawan bagian AO Bank BNI Syariah KCP Masamba mengatakan bahwa:

“Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah, langkah awal yang kita lakukan adalah dengan penagihan secara intensif, kemudian menjadwalkan ulang kontrak dengan nasabah, dan terakhir adalah penjualan jaminan”.<sup>2</sup>

a) Penagihan intensif

Penagihan secara intensif yaitu penagihan secara langsung ke lokasi usaha jika selama dua sampai lima hari nasabah tidak membayar angsuran pembiayaan setelah jatuh tempo. Penagihan intensif juga dilakukan dengan tujuan mengetahui masalah sesungguhnya yang dialami nasabah. Jika penagihan intensif tidak membuat nasabah memenuhi kewajibannya, maka pihak bank memberikan surat teguran. Pemberian surat teguran merupakan cara tegas dalam membina nasabah yang memiliki karakter kurang baik atau tidak jujur.

b) Penjadwalan ulang

Tindakan penjadwalan ulang diberikan kepada nasabah yang tidak mampu membayar angsuran tetapi masih beritikad baik untuk mengembalikan dana pembiayaan dan usaha nasabah masih berpotensi berkembang. Tindakan ini dilakukan dengan cara memberikan perpanjangan waktu pelunasan pembiayaan, penjadwalan kembali waktu pembiayaan, serta perubahan jadwal dan jumlah angsuran. Tindakan ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al- baqarah/2:280.

وَإِنْ ذُو عُسْرَةٍ فَنُظِّدْهُ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقَ خَيْرٌ لَّكَ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

---

<sup>2</sup> Amiruddin, karyawan bagian AO, Bank BNI Syariah KCP Masamba, wawancara pada tanggal 22 Januari 2019.

Terjemahnya:

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.<sup>3</sup>

Penjadwalan ulang sebagai berikut:

1) Menurunkan jumlah angsuran

Jumlah angsuran yang lebih sedikit dari sebelumnya dianggap memberikan keringanan terhadap nasabah sehingga nantinya akan mampu membayar kewajibannya. Penurunan jumlah angsuran juga mengakibatkan perpanjangan jangka waktu pembiayaan.

2) Memperpanjang jangka waktu pembiayaan

Yaitu nasabah diberikan keringanan dalam menambah jangka waktu pembiayaannya. Misalnya, jika dalam kontrak disepakati jangka waktunya adalah 10 bulan, maka akan di perpanjang menjadi 14 bulan, sehingga nasabah memiliki cukup waktu dalam melunasi tunggakan pembayaran angsuran.

3) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Yaitu nasabah diberikan keringanan waktu dalam membayar angsurannya. Misalnya pada kontrak disepakati jumlah angsuran sebanyak 10 kali, maka setelah melakukan perpanjangan jangka waktu pembiayaan, jumlah angsuran secara otomatis menjadi 14 kali.

c) Penjualan jaminan

Penjualan jaminan adalah langkah terakhir yang diambil pihak bank dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah setelah langkah penagihan intensif dan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), h. 47.

penjadwalan ulang masih belum membuahkan hasil. Dalam hal penjualan jaminan, bank memberikan pilihan kepada nasabah untuk menjual sendiri jaminan tersebut atau diserahkan kepada bank untuk dilelang. Jika nasabah menginginkan pihak bank yang menjual jaminan tersebut, maka bank akan menjualnya sesuai dengan harga pasar dan kondisi jaminan tersebut. Hasil penjualan jaminan tersebut digunakan pihak bank untuk melunasi sisa angsuran dari pembiayaan nasabah, dan lebihnya dikembalikan kepada nasabah.

## 2. Jumlah Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* naik sebesar 6,78%. Namun pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* kembali turun sebesar 3,45% dengan total pembiayaan Rp 916.316.000.000,00

Lembaga keuangan perbankan syariah seperti layaknya perusahaan pada umumnya memiliki motif untuk memperoleh *return* (hasil usaha) yang selalu dihadapkan pada resiko. Resiko yang tinggi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan atau lembaga keuangan apabila tidak dapat di deteksi sebelumnya. Resiko tersebut adalah kemungkinan terjadinya kerugian bagi pihak bank sebagai akibat tidak dilunasinya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu lembaga keuangan syariah selalu diuntut untuk lebih peka dalam mendeteksi hal-hal yang dapat memicu naiknya tingkat pembiayaan yang macet atau bermasalah. Untuk meminimalisir resiko pada penyaluran dana khususnya pembiayaan *mudharabah*, maka perlu di lakukan analisis kelayakan

dan pengawasan pembiayaan. Analisis kelayakan pembiayaan dapat dilakukan dengan analisis 5C atau 7P dan analisis studi kelayakan. Pengawasan pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi usaha dan pengecekan administrasi nasabah pembiayaan.

### 3. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT Bank BNI Syariah Indonesia.

Hasil uji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh dari bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank BNI Syariah Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana nilai  $R^2$  sebesar 0,598. Artinya bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 59,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 40,2%. Selain itu dari tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini hipotesis  $H_a$  diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan dari pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap kebijakan PT Bank BNI Syariah Indonesia dalam memberikan pembiayaan *mudharabah*.

Dengan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* adalah dengan melihat *return* (hasil usaha) dari pembiayaan *mudharabah* itu sendiri. Rendahnya *return* dari pembiayaan *mudharabah* dikarenakan resiko yang terkadang tidak mampu dideteksi oleh pihak bank.



## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada tabel 4.1 menunjukkan adanya penurunan kuantitas dari tiga tahun terakhir. Besarnya pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi *profitabilitas* yang dicapai. Semakin tinggi pendapatan bagi hasil yang diperoleh maka akan semakin tinggi *profitabilitas* yang dicapai bank syariah. Tidak maksimalnya pendapatan yang diperoleh disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari karakter nasabah, pendapatan nasabah yang menurun dan keadaan alam. Faktor internal terdiri dari kelemahan dalam analisis pembiayaan dan kurang optimalnya pengawasan bank.
2. Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2018 pembiayaan *mudharabah* naik sebesar 6,78%. Namun pada tahun 2019 pembiayaan *mudharabah* kembali turun sebesar 3,45% dengan total pembiayaan Rp916.316.000.000.00. Resiko yang tinggi menyebabkan pembiayaan *mudharabah* terus mengalami penurunan kuantitas. Untuk meminimalisir resiko pembiayaan *mudharabah*, maka perlu dilakukan analisis kelayakan dan pengawasan pembiayaan. Analisis kelayakan pembiayaan dapat dilakukan dengan analisis 5C atau 7P dan analisis studi

kelayakan. Pengawasan pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi usaha dan pengecekan administrasi nasabah pembiayaan.

3. Hasil uji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh dari bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah* pada PT Bank BNI Syariah Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana nilai  $R^2$  sebesar 0,598. Artinya bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 59,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 40,2%. Selain itu dari tabel 4.7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bank syariah dalam memberikan pembiayaan *mudharabah* adalah dengan melihat *return* (hasil usaha) dari pembiayaan *mudharabah* itu sendiri.

### **B. Saran**

Bagi PT Bank BNI Syariah KCP Masamba diharapkan lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas pembiayaan *mudharabah* sehingga visi dan misi PT Bank BNI Syariah KCP Masamba dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Kitab: *Jual beli*, Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017.
- Dewi, Sri “*Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nasabah BRI Syariah Dikota Palopo*”, Strata 1, Palopo: IAIN Palopo, 2017.
- Djohan, Warman *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- Ernanda Kusuma Dewi dan Ayu Astari,”*Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada Baitul Maal Wa Tamwil* ”, jurnal *law and justice*, Volume 2, No. 2, 2017.
- Juhaya S. Praja, *Teori Hukum Dan Aplikasinya*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dharma Art Honouring Qur'an, 2015.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dharma Art Honouring Qur'an, 2015.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah “Dari Teori ke Praktik”* Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Nur Gilang Giannini “*Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*” *Jurnal Accounting Analysis Journal*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Siregar, Sofyan *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Situmorang, Jannes, *Model Pengkreditan dan Komitmen Bank dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM*.

Sunan Nasa'i/Jalaluddin Asyuyuti, Kitab: *Iman dan Nadzar*, Bairut-Libanon: Darul Kutub I'lmiyah, 1988 M.

Totok dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta : LPFE Usakti, 2009.

<https://dsnmu.or.id>, diakses pada tanggal 16 maret 2019.

<https://www.bnisyariah.co.id>



Nurhidayah, lahir di Makassar pada tanggal 02 November 1996, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Abdullah dan Sumiati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah II Kota Palopo pada tahun 2002-2008. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di MTS DDI 1 Kota Palopo dan tamat pada tahun 2011, dan kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMKN 1 Kota Palopo mengambil jurusan akuntansi dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah dan tamat pada tahun 2019.